



Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *E-Modul* Mata Kuliah Komunikasi Perkantoran Pada Mahasiswa S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran di Unesa

Risky Octavianis, Harti, Siti Sri Wulandari, Finisica Dwijayanti Patrikha
Program Studi S2 Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
Email: risky.20001@mhs.unesa.ac.id

Abstract

This development research aims to determine the development process, feasibility, and student responses to module-based teaching materials in the office communication course in the UNESA Office Administration Education undergraduate study program. The data analysis technique used is quantitative descriptive analysis. The results of the study stated that the development of e-module-based teaching materials was carried out according to the 4D development model which only reached the development stage. The results of expert validation and the results of a limited trial of e-module-based teaching materials for students are categorized as very feasible. This shows that the e-module-based teaching materials that have been developed by researchers are declared very suitable for use in learning.

Keywords: Teaching materials, e-modules, office communication.

PENDAHULUAN

Sebuah interaksi berkaitan dengan perubahan pengetahuan, nilai, dan juga keterampilan di dalam dan luar lembaga pendidikan yang telah berlangsung dari dulu. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwasannya pendidikan termasuk keperluan keluarga yang terpenting untuk kehidupan manusia. Adanya perubahan dalam berbagai komponen dalam sistem pendidikan, strategi, alat, media dan juga sumber pembelajaran termasuk ciri perkembangan pendidikan (Margiyanti & Muhyadi, 2017).

Dalam pemilihan sebuah bahan ajar seharusnya disamakan dengan kondisi mahasiswa, kemampuan SDM yang ada, serta tersedianya sarana dan juga prasarana yang ada di lembaga pendidikan. Menurut Ramadhan, dkk (2020) menyebutkan bahwa “pada tahun 2018 telah diluncurkan sistem e-learning berbasis moodle yang sedang dikembangkan saat ini”. Sistem e-learning ini adalah pembelajaran yang fleksibel, baik untuk pendidik ataupun peserta didik agar tidak ada hambatan tempat atau waktu dalam mengakses bahan ajar.

Di UNESA (Universitas Negeri Surabaya) pada Fakultas Ekonomi, pada Strata 1 (S1) Pendidikan Administrasi Perkantoran belum terdapat pengembangan modul pada mata kuliah baru yaitu mata kuliah komunikasi perkantoran. Modul itu sendiri memiliki sifat pembelajaran secara mandiri sehingga disusun agar dapat dipelajari mahasiswa sendiri tanpa bantuan oleh tutor atau dosen yakni secara mandiri. Isi dalam modul terdiri atas metode pada pembelajaran, mencakup keseluruhan materi, evaluasi yang dirancang sistematis dengan tujuan untuk minat belajar mahasiswa semakin meningkat. Pembelajaran dengan modul mempunyai tujuan agar mahasiswa mampu belajar dengan mandiri sehingga kemampuan diri mereka dapat diukur dengan hasil belajarnya. Pada akhirnya dapat membuat pembelajaran menjadi sangat efektif dengan tujuan agar tercapainya pembelajaran yang optimal.

Dalam rangka menyesuaikan bahan ajar dengan perkembangan teknologi pada saat ini e-modul belum dikembangkan di mata kuliah komunikasi perkantoran, berdasarkan analisis kebutuhan, menyatakan bahwa pengembangan bahan ajar interaktif perlu dilakukan. Sehingga pada mata kuliah komunikasi perkantoran menjadi alasan bahan ajar dalam bentuk e-modul perlu dikembangkan. Pengembangan ini digunakan sebagai alternatif mahasiswa dalam belajar mandiri pada mata kuliah komunikasi

perkantoran sehingga tidak ada kekawatiran kepada mahasiswa dalam keterbatasan tempat dan waktu. selain itu dosen lebih mudah untuk mengelola dalam perencanaan pembelajaran sehingga lebih sistematis.

Untuk kesuksesan masa depan mahasiswa. Keterampilan komunikasi sangat diperlukan. Terdapat permintaan untuk keterampilan komunikasi dalam dunia bisnis yang kompetitif saat ini dan hal tersebut sebagai kualitas yang sering dicari dari seseorang yang berpendidikan. Tiga keterampilan komunikasi terpenting bagi mahasiswa adalah membaca, menulis, dan berbicara. Berkaitan dengan membaca, menulis, dan berbicara, maka cirinya adalah beradaptasi sesuai dengan konsentrasinya dan juga bertambahnya usia. Dengan dua ciri tersebut memungkinkan untuk mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan berkomunikasi berupa membaca, menulis, serta berbicara (Rathee, 2018).

Peneliti melakukan penelitian dalam mengembangkan bahan ajar berbentuk modul elektronik yang interaktif dengan model pengembangan yang digunakan adalah 4-D pada mata kuliah komunikasi perkantoran. Bahan ajar interaktif berbasis e-modul ini dikembangkan dengan harapan sebagai alat bantu mahasiswa dalam penguasaan materi yang sedang dipelajari dengan pembelajaran secara mandiri serta dapat digunakan dalam pembelajaran dimanapun dan kapanpun mahasiswa berada sesuai dengan perkembangan teknologi pada saat ini agar nantinya mahasiswa dapat memperoleh hasil belajar secara optimal.

KAJIAN PUSTAKA

Bahan Ajar

Sebuah alat pembelajaran diharuskan untuk menerapkan pendekatan yang akan digunakan serta tujuan yang akan diharapkan disebut dengan bahan ajar. Bahan ajar pun dituntut agar mudah untuk dipahami peserta didik dan menimbulkan agar peserta didik tertarik untuk membaca (Nindiasari, 2011). Menurut Hasanudin (2009) menyebutkan bahwasannya bahan ajar merupakan buku tertulis yang digunakan oleh mahasiswa agar dapat belajar mandiri tanpa adanya bantuan oleh tutor atau dosen. Budiman (2008) menyebutkan bahwa bahasa yang digunakan dalam menyusun bahan ajar yang secara sistematis harus menggunakan bahasa yang dapat memudahkan pemahaman peserta didik yakni mahasiswa. Menurut Wahyuni (2015) memaparkan bahwa “seorang mahasiswa bisa untuk belajar secara individu menggunakan bantuan maupun bimbingan dari seorang pendidik”. Bahan ajar adalah perangkat ataupun bahan dalam sebuah pembelajaran guna untuk membantu pemahaman mahasiswa pada materi tertentu. Bahan ajar dikatakan baik dilihat dari tampilan dan konten yang menarik serta sesuai dengan kebutuhan mahasiswa itu sendiri terhadap suatu materi yang sedang dipelajari (Rizki & Linuhung, 2016).

Adapun keuntungan yang didapat dengan menerapkan bahan ajar dalam pembelajaran menurut Santayasa dan Tampubolon et al (2015) yaitu dapat meningkatkan motivasi mahasiswa, setelah dilakukan evaluasi maka dosen dan mahasiswa dapat mengetahui kebenaran, mahasiswa mencapai hasil sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, bahan pelajaran terbagi secara merata satu semester, erta pendidikan lebih berguna dikarenakan bahan ajar disusun menurut jenjang akademik (dalam Oktaviani et al., 2017).

Selain itu menurut Mudlofir dalam Rizki & Linuhung (2016) menyebutkan bahwa terdapat prinsip-prinsip pada bahan ajar, pertama menyebabkan minat baca dan tulis serta dibuat untuk mahasiswa, kedua menjelaskan tujuan instruksional, penyusunan dilakukan berdasarkan fleksibelnya pola belajar, struktur dilihat dari kebutuhan mahasiswa, pencapaian akhir dari kompetensi, kesempatan mahasiswa untuk terus berlatih semakin banyak, mengatasi kesulitan mahasiswa, memberikan suatu rangkuman, bentuk penulisannya komunikatif serta semi formal, dan terakhir kepadatan berdasarkan kebutuhan mahasiswa.

Simpulan dari penjelasan beberapa ahli di atas adalah seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang harus dipelajari oleh mahasiswa secara mandiri dengan mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan agar dapat menghasilkan hasil belajar yang optimal disebut dengan bahan ajar.

Bahan Ajar Berbasis E-Modul

Modul elektronik atau e-modul sebagian besar mengadaptasi modul cetak kemudian dilakukan perkembangan dalam bentuk digital. Kelebihan dari e-modul yaitu bersifat interaktif sehingga dapat memengaruhi mahasiswa dalam penggunaannya karena di dalamnya dapat menampilkan gambar, audio visual, animasi, serta terdapat tes maupun kuis formatif sehingga dapat menimbulkan respon dari mahasiswa secara otomatis dan lebih cepat. Selain itu keunggulan yang lainnya dari e-modul yaitu terdapat tahapan dalam proses pembelajaran dalam pembelajaran berdasarkan masalah, yaitu mahasiswa berorientasi terhadap masalah, mengorganisasi untuk belajar, secara individu ataupun kelompok dilakukan bimbingan dalam penyelidikan, hasil karya dikembangkan lalu dilakukan penyajian, menganalisis serta mengevaluasi dalam proses pemecahan masalah (Sugihartini & Jayanta, 2017).

Penggunaan bahan ajar berbasis e-modul berorientasi pemecahan masalah akan dapat membantu mahasiswa untuk memecahkan suatu masalah secara mandiri, hal tersebut dapat memberikan suatu pengalaman secara nyata dalam memecahkan masalah, sehingga dapat menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi termasuk keterampilan dalam berpikir kritis (Suarsana & Mahayukti, 2013). Menurut Solikin (2019) menyatakan bahwa e-modul adalah bahan ajar dengan sifat *self instructional* tentang sebuah materi belajar mengajar, bertujuan supaya mahasiswa bisa untuk mempelajari dengan mandiri dan hasil belajara dapat ditingkatkan. Dalam e-modul seharusnya ada beberapa kriteria yakni adanya petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, isi materi, soal latihan, lembar kerja, evaluasi. E-modul yang dipakai tentu seharusnya yang terupdate menyesuaikan dengan waktu yang sudah ditentukan serta e-modul harus dilakukan pengembangan sesuai dengan perkembangan teknologi pada saat ini yang ada di masyarakat.

Sehingga berdasarkan pemaparan tersebut, maka bahan ajar e-modul dikembangkan berdasarkan pada kemajuan teknologi yang ada saat ini yang bertujuan agar mahasiswa dapat belajar secara mandiri untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan sebuah permasalahan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar secara maksimal.

Komunikasi Perkantoran

Menurut Mulyana (2016) menyatakan bahwa komunikasi adalah topik yang amat sering dibicarakan, namun bukan semata-mata dikalangan ilmuwan komunikasi, hal ini juga ada di kalangan umum, sehingga kata komunikasi sendiri mempunyai banyak arti berbeda. Menurut KBBI menyatakan bahwa perkantoran adalah sebuah tempat berupa balai seperti gedung, rumah, ataupun ruang sebagai sarana untuk mengerjakan maupun menyelesaikan suatu pekerjaan. Sebuah perkantoran juga dapat disebut sebagai perusahaan yang menghasilkan sebuah barang maupun jasa, baik itu milik negara maupun swasta.

Kata komunikasi dalam bahasa inggris disebut dengan "*communication*" dalam bahasa latin disebut "*communicatio*" yang memiliki makna yang sama yakni terdapat dua orang atau lebih melakukan komunikasi. Contohnya jika terdapat dua orang atau lebih terlibat dalam percakapan yang memiliki kesamaan makna apa yang dibicarakan. Jadi dapat disimpulkan percakapan antara dua orang atau lebih dikatakan komunikatif jika keduanya menggunakan bahasa yang dapat dipahami atau dimengerti mengenai makna dari obrolan tersebut. Selain itu komunikasi penting digunakan dalam ruang lingkup bermasyarakat. Menurut (Effendy, 2006) "Penting Suatu komunikasi bagi kehidupan sosial, politik, pendidikan, dan budaya hal ini disadari oleh cendikiawan-cendikiawan sejak zaman Aristoteles.

Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan "komunikasi perkantoran merupakan proseskomunikasi baik itu secara lisan ataupun berupa tulisan dari pihak satu ke pihak lain dalam suatu

tempat yaitu perusahaan, yang mana perusahaan tersebut sebagai tempat untuk mengerjakan maupun menyelesaikan suatu pekerjaan”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian pengembangan metode *Reasearch and Development* yang disingkat R&D. Metodolgi ini digunakan untuk menghasilkan suatu produk pembelajaran serta untuk menguji efektif atau tidaknya produk pembelajaran (Sugiyono,2016). Model pengembangan Thaiagarajan et al (1974) yaitu 4-D adalah model yang digunakan dalam penelitian ini yakni terdiri dari pengembangan, pendefinisian, perencaangan, dan penyebaran. Penelitian ini tidak dilaksanakan dengan skala yang luas hanya dilaksanakan dalam tahap pengembangan yakni tahap uji pengembangan yang diuji cobakan kepada 20 mahasiswa.

Tahap pendefinisian terdiri dari analisis awal akhir, analisis mahasiswa, tugas, konsep, dan analisis tujuan pembelajaran. Tahapan perancangan terdiri dari menyusun tes, memilih bahan ajar, memilih format, serta design awal. Pada tahap pengembangan terdiri dari validasi ahli serta ujicoba produk.

Dalam penelitian ini subjek sebanyak 20 mahasiswa Strata 1 Pendidikan Administrasi Perkantoran. Teknik pengambilan subjek uji coba yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*. Teknik ini dipilih secara acara tanpa adanya pemilihan khusus. Bahwasannya bahan ajar harus diuji cobakan pada 10 sampai 20 mahasiswa agar dapat mewakili populasi target, dikarenakan jika di bawah 10 mahasiswa maka data yang didapat tidak cukup untuk mewakili populasi target tersebut, hal ini sesuai dengan pendapat dari Sadiman dalam Nissaq (2017).

Penelitian dilaksanakan di UNESA (Universitas Negeri Surabaya) yang terletak di Jl. Ketintang, Kec. Gayungan, Kota Surabaya. Waktu penelitian dilaksanakan dari studi pendahuluan sampai selesai. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu data kualitatif yang didapatkan dari respon mahasiswa melalui mengisi angket serta masukan dari para ahli yakni ahli materi, bahasa, dan media dan kedua data kuantitatif yang didapatkan dari hasil pengskoran angket yang dijumlahkan kemudian dirata-rata untuk memperoleh presentase hasil skor.

Menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa instrumen pengumpulan data digunakan sebagai alat ukur sebagai alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang digunakan seperti kuisisionair, tes, pedoman wawancara, serta pedoman observasi. Isntrumen yang dipakai adalah lembar validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media guna untuk menilai layak atau tidaknya bahan ajar e-modul yang digunakan pada mata kuliah komunikasi perkantoran serta lembar angket respons mahasiswa untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap bahan ajar e-modul yang dikembangkan.

Skala likert digunakan untuk mengetahui presentase penilaian yang didapatkan, skala ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1.
Kriteria Penilaian

Kriteria	Nilai/Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Diadaptasi dari Riduwan (2015)

Data yang sudah didapatkan kemudian dianalisis menggunakan perhitungan berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

Sumber: Diadaptasi dari Riduwan (2015)

Hasil dari presentase, baik itu presentase kelayakan materi, kelayakan bahasa, kelayakan media, serta respon mahasiswa mengenai bahan ajar e-modul yang telah didapatkan, kemudian diinterpretasikan dengan memakai kriteria nilai yang dapat dilihat melalui tabel 2 berikut:

Tabel 2.
Kriteria Interpretasi

Nilai	Kriteria
0-20%	Sangat Tidak Layak
21-40%	Tidak Layak
41-60%	Cukup
61-80%	Layak
81-100%	Sangat Layak

Sumber: Diadaptasi dari Riduwan (2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan bahan ajar e-modul ini, menghasilkan jawaban dari rumusan masalah. Produk bahan ajar berbasis e-modul memperoleh data-data dari berbagai tahap pengembangan, kelayakan, dan juga respon mahasiswa terhadap produk yang sedang dikembangkan.

Proses Pengembangan Bahan Ajar E-Modul Mata Kuliah Komunikasi Perkantoran

Bahan ajar e-modul yang dikembangkan ini menggunakan 4D dari Thaigarajan et al (1974) yang terdiri dari tahap pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan juga penyebaran. Tetapi tahap penyebaran digunakan sesudah penelitina ini diujikan.

Berdasarkan tahap pendefinisian, tahap pertama adalah analisis awal akhir yakni khususnya di prodi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, tepatnya pada mata kuliah komunikasi perkantoran bahwa bahan ajar yang digunakan sebelumnya belum sesuai dengan RPS yang ada. Tahapan kedua adalah analisis mahasiswa, karakteristik kemampuan, pemahaman, serta kondisi pengetahuan yang telah dimiliki oleh mahasiswa pada dasarnya berbeda-beda serta mahasiswa juga bosan dengan penjelasan yang diberikan oleh dosen dengan menggunakan power point sehingga mahasiswa memerlukan bahan ajar berbasis e-modul agar dapat membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Tahapan ketiga adalah analisis tugas yaitu dengan adanya tugas-tugas yang disediakan baik tugas keterampilan maupun soal ujikompetensi yang berupa soal pilihan ganda yang berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) sebanyak 25 butir soal yang wajib dikerjakan secara individu. Tugas dan juga soal-soal tersebut disediakan untuk tujuan agar dapat mengembangkan kemampuan berpikir mahasiswa. Tahapan keempat adalah analisis konsep dengan tujuan supaya materi-materi yang berikandalam bahan ajar yang sedang dikembangkan dapat tersusun secara sistematis. Tahapan kelima adalah analisis tujuan pembelajaran sebagai dasar untuk penyusunan konsep serta desain dari bahan ajar berbasis e-modul yang dikembangkan.

Pada tahap perancangan, langkah pertama yang dilaksanakan yakni penyusunan materi pembelajaran. Kemudian langkah yang ke dua menggunakan format dalam menyusun bahan ajar sesuai pada Prastowo (2015) dan BNSP (2014).

Pada tahap pengembangan bahan ajar e-modul dilaksanakan oleh peneliti dengan melaksanakan validasi pada tiga validator serta menguji cobakan pada mahasiswa bahan ajar berbasis e-modul yang sedang dikembangkan tersebut. tahapan ini meliputi draft 1, revisi, draf 2, validasi ahli, uji coba pada mahasiswa, kemudain yaitu proses analisis data. Setelah dilakukan validasi oleh tiga validator selanjutnya dilakukan uji coba kepada 20 mahasiswa tepatnya pada program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran dengan tujuan untuk melihat respon mahasiswa tersebut.

Kelayakan Bahan Ajar E-Modul Pada Mata Kuliah Komunikasi Perkantoran

Berdasarkan BNSP (2014) bahwasannya kelayakan bahan ajar berbasis e-modul atas penilaian pada lembar validasi yang sudah disusun oleh peneliti. Terdapat 3 validasi yang meliputi validasi materi, validasi bahasa, dan validasi media yang masing-masing validasi dilakukan oleh satu validator yaitu validasi materi oleh dosen Universitas Negeri Surabaya dengan perolehan hasil yang didapatkan presentase 93,1% menunjukkan kriteria sangat setuju yang dikategorikan sebagai sangat layak, validasi bahasa oleh dosen Universitas Negeri Surabaya dengan memperoleh hasil yang didapatkan presentase sebesar 86,2% dengan kriteria sangat setuju yang dikategorikan sangat layak, dan validasi media oleh dosen Universitas Negeri Surabaya dengan perolehan hasil yang didapatkan presentase sebesar 84,3% dengan kriteria sangat setuju yang dikategorikan sangat layak. Sehingga berdasarkan pada ketiga validasi tersebut, maka hasil rekapitulasi secara keseluruhan adalah memperoleh rata-rata presentase 87,9% dengan kategori sangat layak yang diadaptasi oleh peneliti dari Riduwan (2015). Hal tersebut berdasarkan dengan penelitian dari Efendi & Susilowibowo (2013) yang menyatakan bahwasannya “kelayakan bahan ajar berbasis e-modul dilihat dari tiga komponen yaitu baik dari segi kelayakan materi, kelayakan bahasa, dan kelayakan media”. Di bawah ini merupakan hasil validasi mengenai bahan ajar e-modul yang dapat untuk dilihat pada tabel 3:

**Tabel 3.
Hasil Validasi**

No	Komponen	Persentase (%)	Kriteria Interpretasi
1	Validasi materi	93,1%	Sangat layak
2	Validasi bahasa	86,2%	Sangat layak
3	Validasi media	84,3%	Sangat layak
Rata-rata		87,9%	Sangat layak

Sumber: Diolah oleh peneliti (2021)

Berdasarkan pada tabel tersebut didapatkan rata-rata secara keseluruhan dari penilaian para validator mengenai bahan ajar e-modul tepatnya pada mata kuliah komunikasi perkantoran sebesar 87,9%. Menurut Riduwan (2015) menyebutkan bahwa layak digunakan apabila pada setiap komponen memperoleh presentase yaitu sebesar lebih dari 61% dan dikatakan layak.

Respon Mahasiswa Terhadap Bahan Ajar Berbasis E-Modul Mata Kuliah Komunikasi Perkantoran

Berdasarkan hasil uji coba terbatas kelompok kecil melalui angket respon yang diberikan kepada mahasiswa sebagai bahan untuk merespon bahan ajar berbasis e-modul yang lagi dikembangkan tepatnya pada mata kuliah komunikasi perkantoran yang diberikan pada sebanyak 20 mahasiswa prodi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran. Mahasiswa dipilih secara acak dengan tidak adanya pemilihan khusus pada mahasiswanya. Angket respon yang diberikan kepada mahasiswa meliputi 16 aspek yang digunakan sebagai penilaian dengan aspek-aspek tersebut diadaptasi dari BNSP (2014). Angket respon mahasiswa berisi mengenai beberapa aspek yang terdiri dari kelayakan materi, kelayakan bahasa, dan kelayakan media.

Sehingga hasil penelitian didapatkan informasi bahwasannya hasil dari respon mahasiswa yang terdiri dari kelayakan materi, kelayakan bahasa, serta kelayakan media mendapatkan presentase sebesar 96,3% dengan kriteria sangat setuju dengan dikategorikan sangat layak yang diadaptasikan dari

Riduwaan (2015). Dari pernyataan tersebut, bahan ajar e-modul sangat layak digunakan pada mata kuliah komunikasi perkantoran sebagai salah satu mata kuliah program studi di S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa proses pengembangan bahan ajar e-modul pada mata kuliah Komunikasi Perkantoran dikembangkan dengan berpanduan pada model pengembangan Thaigarajan et. al. (1974). yakni 4-D (pendefinisian, perancangan, pengembangan, serta penyebaran). Tetapi penelitian hanya dilakukan pada tahap pengembangan. Pengembangan e-modul ini hanya terbatas pada materi mengaplikasikan etika berkomunikasi dengan menggunakan media telepon, SMS, dan email.

Kelayakan pada bahan ajar berbasis e-modul tepatnya mata kuliah komunikasi perkantoran pada program studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran UNESA dengan memperoleh hasil validasi dari ketiga para ahli dengan kategori sangat layak dengan dilihat dari masukan-masukan para ahli yakni ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media.

Respon dari mahasiswa mengenai bahan ajar yang sedang dikembangkan tepatnya pada mata kuliah komunikasi perkantoran dengan memperoleh hasil respon mahasiswa melalui angket yang diberikan dengan hasil kategori sangat layak dengan dapat dilihat pada komponen materi, komponen bahasa, dan komponen media.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. (2014), "Tentang Instrumen Penilaian Buku Teks Kelompok Peminatan Ekonomi". Jakarta; BSNP.
- Efendhi, E.S., dan Susilo Wibowo. 2017. "Pengembangan Modul dengan Pendekatan Kontekstual untuk Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)". *Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta*. 91. 399-404.
- Margiyanti, N. A. dan M. (2017). "Pengembangan Modul Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)". *Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta*, 410–419.
- Nasrun. 2014. "Contextual Learning Approach in Improving Critical Thinking Skills of Guidance and Counseling Students of State University of Medan". *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*. 4531. 151-161.
- Nindiasari, H. (2011). "Pengembangan Bahan Ajar dan Instrumen untuk Meningkatkan Berpikir Reflektif Matematis Berbasis Pendekatan Metakognitif pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)". *Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY*, 251–263.
- Nissaq, Octavia C. (2017). "Pengembangan Media Pembelajaran Bingo Game pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Kelas X di SMK Negeri 1 Bangkalan". *Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya*; 1-6.

- Oktaviani, W., Gunawan, & Sutrio. (2017). "Pengembangan Bahan Ajar Fisika Kontekstual Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa". *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 3(1), 1–7.
- Prastowo, A. (2015). "Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif". Yogyakarta; DIVA Press.
- Ramadhan M. Agphin, Santoso Sri Handoyo, M. M. A. (2020). "Pengembangan Bahan Ajar Fisika Dasar Berbasis E-Modul di Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta". *JPTS*, 2(1), 117–123.
- Rathee, R. & R. P. (2018). "Role of Communication Skills for Management Students". *Global Journal of Commerce & Management Perspective*, 7 (1), 41–46.
- Riduwan. (2015). "Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian". Bandung, Alfabeta.
- Rizki, S., & Linuhung, N. (2016). "Pengembangan Bahan Ajar Program Linear Berbasis Kontekstual Dan ICT". *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5 (2), 137–144.
- Solikin, I. (2019). "Pengembangan Fitur Notifikasi E-Modul Pada Program Studi Manajemen Informatika". *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 10 (1), 189–196.
- Suarsana, I. M., & Mahayukti, G. A. (2013). "Pengembangan E-Modul Berorientasi Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa". *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)*, 2 (2), 264–275.
- Sugihartini, N. & Jayanta N.I. 2017. "Pengembangan E-Modul Mata Kuliah Strategi Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. 14 (221-230)
- Sugiyono. (2016). "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D". Bandung: Alfabeta.
- Thiagarajan, et.al. (1974). "Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook. Eric".(Mc), 1-194.
- Wahyuni, S. (2015). "Pengembangan Bahan Ajar IPA untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP". *Prosiding Seminar Nasional Fisika Dan Pendidikan Fisika (SNFPF)*, 6 (1), 300–305